

**PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, *EQUIVALENT RATE*
DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

**NURISMA FUADIYATU ZAKKI
NIM : 16520072**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, *EQUIVALENT RATE*
DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

NURISMA FUADIYATU ZAKKI
NIM : 16520072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, *EQUIVALENT RATE*
DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

NURISMA FUADIYATU ZAKKI

NIM : 16520072

Telah disetujui pada tanggal

4 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Ditya Permatasari, M.SA., Ak
NIDT. 19870920 20180201 2 183

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 19720322 200801 2005

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, EQUIVALENT RATE
DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)****SKRIPSI**

Oleh

NURISMA FUADIYATU ZAKKI

NIM : 16520072

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Susunan Dewan Penguji:**Tanda Tangan**

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua
<u>Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.</u>
NIDT 1976013 20180201 2 188 | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Ditya Permatasari, M.SA., Ak.</u>
NIDT 19870920 20180201 2 183 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFra.</u>
NIP 19771025 200901 2 006 | () |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 2008901 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurisma Fuadiyatu Zakki
NIM : 16520072
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, EQUIVALENT RATE DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Mei 2020

Hormat saya,



Nurisma Fuadiyatu Zakki

NIM : 16520072

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya senantiasa melimpahkan kasih dan sayangNya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam tak lupa kupersembahkan kepada suri tauladan semua umat Rasulullah Muhammad SAW atas perjuangannya kita bisa menikmati indahNya mencari ilmu.

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan bantuan yang sangat berarti bagi saya, yaitu

Untuk keluarga saya yaitu Bapak Nurickwan dan Ibu Istrini, berkat perjuangan siang dan malam tanpa hentinya menjadi motivasi diri, tak lupa kepada adik perempuan satu-satunya Ifah Nur Saidah, yang memberikan banyak dorongan, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk Ibu Ditya Permatasari, M.SA., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir

Tanpa mengurangi rasa hormat saya, karya ini dipersembahkan kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang telah menjadi pengganti orangtua selama menempuh pendidikan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al Baqarah: 286-

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ

“Tidak ada yang menolak qadha’ kecuali doa”.

-HR Ahmad Tirmizi dan Ibnu Majah-

ترجو النجاة ولم تسلك مسالكها # إن السفينة لا تجري على اليابس

“Engkau berharap sukses berhasil namun tak menempuh jalannya # Ketahuilah, tak ada kapal yang bisa berlayar di atas daratan kering”

-Mahfudzot-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENGARUH SUKU BUNGA BI *RATE*, *EQUIVALENT RATE* DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.SA., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.

7. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamiin...



Malang, 12 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Sumber Dana Bank Syariah.....	14
2.2.1.1 Dana Pihak Pertama	16
2.2.1.2 Dana Pihak Kedua.....	17
2.2.1.3 Dana Pihak Ketiga.....	17
2.2.2 Suku Bunga BI <i>Rate</i>	20

2.2.3 <i>Equivalent Rate</i>	24
2.2.4 Jumlah Kantor	28
2.3 Kerangka Berfikir	30
2.4 Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah	30
2.4.2 Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.....	32
2.4.3 Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.....	33
2.4.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan, <i>Equivalent Rate</i> , dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5 Data dan Jenis Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Definisi Operasional Variabel	39
3.8 Skala Pengukuran	40
3.9 Analisis Data.....	41
3.9.1 Pengujian Asumsi Klasik	41
3.9.1.1 Uji Normalitas	41
3.9.1.2 Uji Multikolinieritas.....	42
3.9.1.3 Uji Heterodekasitas	42
3.9.1.4 Uji Autokorelasi	43
3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45

3.9.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.9.2.2 Uji Simultan (F)	46
3.9.2.2 Uji Parsial (t).....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	58
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif	63
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	63
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas.....	64
4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas	65
4.1.4.4 Uji Autokorelasi.....	65
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.1.5.2 Uji Simultan (F)	69
4.1.5.3 Uji Parsial (t).....	70
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh <i>BI Rate</i> (X1) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y).....	72
4.2.2 Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> (X2) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)	74
4.2.3 Pengaruh Jumlah Kantor (X3) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)	77
4.2.3 Pengaruh <i>BI Rate</i> (X1), <i>Equivalent Rate</i> (X2) dan Jumlah Kantor (X3) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y).....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Suku Bunga BI Rate atau BI 7-Day (Reserve) Repo Rate	22
3.1 BUS yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019	36
3.2 Sampel Penelitian	36
3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	37
3.4 Skala Pengukuran Variabel	38
4.1 Data Variabel Dana Pihak Ketiga	58
4.2 Data Variabel Penelitian	60
4.3 Statistik Deskriptif	62
4.4 Uji Normalitas	63
4.5 Uji Multikolinieritas	64
4.6 Uji Heterokedastisitas	65
4.7 Uji Autokorelasi	65
4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.9 Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.10 Uji Simultan	68
4.11 Uji Parsial	69

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah	2
1.2 Grafik Perkembangan Aset Bank Umum	2
1.3 Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	3
1.3 Grafik Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum.....	6
1.4 Grafik Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah.....	7
2.1 Kerangka Berfikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Suku Bunga BI *Rate*

Lampiran 2 Jumlah Kantor BUS

Lampiran 3 Variabel *Equivalent Rate*

Lampiran 4 Variabel Dana Pihak Ketiga

Lampiran 5 Statistik Deskriptif

Lampiran 6 Uji Normalitas

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 9 Uji Autokorelasi

Lampiran 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 11 Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 12 Uji Simultan (F)

Lampiran 13 Uji Parsial

Lampiran 14 Biodata Peneliti

Lampiran 15 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Nurisma Fuadiyatu Zakki. 2020, SKRIPSI. Judul: “PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, EQUIVALENT RATE DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”

Pembimbing :Ditya Permatasari, M.SA., Ak.

Kata Kunci :BI Rate, Equivalent Rate, Jumlah Kantor dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dengan perkembangannya yang pesat, perbankan syariah di Indonesia menjadi perbincangan hangat bagi para pengamat ekonomi. Dengan populasi pemeluk agama Islam terbesar di dunia bisa menjadi modal utama untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penghimpunan dana pihak ketiga di perbankan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai sampel. didapatkan sampel sebanyak 9 BUS dengan rentan waktu 5 tahun (2014-2018) dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel yaitu: BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Dan secara parsial BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah, equivalent rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

ABSTRACT

Nurisma Fuadiyah Zakki. 2020, Thesis. Title: "*THE EFFECT OF BI RATE INTEREST, EQUIVALENT RATE AND OFFICE AMOUNT ON THE COLLECTION OF THIRD PARTY FUNDS IN SHARIA GENERAL BANKS (Study at Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2014-2018)*"

Supervisor :Ditya Permatasari, M.SA., Ak.

Keywords :BI Rate, Equivalent Rate, Number of Offices and Third Party Fund Collection.

With its rapid development, Islamic banking in Indonesia is a hot topic for economic observers. With the largest Muslim population in the world, it could be the main capital to develop it. Therefore, the researcher wants to know the collection of third party funds in Islamic banking and the influencing factors.

This study uses quantitative research with a purposive sampling technique as a sampling technique based on criteria as a sample. obtained a sample of 9 BUS with a vulnerable period of 5 years (2014-2018) and the type of data used is secondary data in the form of an annual report. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS tools.

The results showed that simultaneously these three variables, namely: BI rate, equivalent rate and number of offices had a positive and significant effect on the collection of Third Party Funds (DPK) at Islamic commercial banks in Indonesia in 2014-2018. And partially the BI rate has a positive and significant effect on deposits in Islamic commercial banks, the equivalent rate has a positive and significant effect on deposits in Islamic commercial banks and the number of offices has a positive and significant effect on deposits in Islamic banks in Indonesia in 2014-2018.

المخلص

نورسما فؤدية زكي ٢٠٢٠ أطروحة. العنوان: "تأثير الفائدة الثنائية ، وسعر المكافئ ومبلغ المكتب على جمع أموال الأطراف الثالثة في البنوك الشرعية بالشريعة العامة (دراسة في المصارف التجارية الشرعية في إندونيسيا للفترة ٢٠١٤-٢٠١٨) المشرف: دي فرمتسري .Ak ،M.SA. الكلمات الرئيسية: معدل ، والمعدل المكافئ ، وعدد المكاتب وتحصيل صندوق الطرف الثالث

مع تطورها السريع ، أصبحت المصرفية الإسلامية في إندونيسيا موضوعًا ساخنًا للمراقبين الاقتصاديين. مع وجود أكبر عدد من السكان المسلمين في العالم ، يمكن أن تكون العاصمة الرئيسية لتطويره. لذلك يريد الباحث معرفة تحصيل أموال الغير في الصيرفة الإسلامية والعوامل المؤثرة.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي مع تقنية أخذ العينات الهادف كتقنية أخذ العينات على أساس المعايير كعينة. تم الحصول على ما يصل إلى تسع عينات المصارف التجارية الشرعية مع فترة ضعف من خمس سنوات ونوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل تقارير سنوية. تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام أدوات SPSS.

أوضحت النتائج أن هذه المتغيرات الثلاثة في نفس الوقت وهي: معدل BI والمعدل المكافئ وعدد المكاتب كان لها تأثير إيجابي وهام على تحصيل أموال الغير في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة ٢٠١٤-٢٠١٨. وجزئياً ، فإن معدل BI له تأثير إيجابي وهام على البنوك التجارية الإسلامية ، والمعدل المكافئ له تأثير إيجابي وهام على البنوك التجارية الإسلامية وعدد المكاتب له تأثير إيجابي وكبير على البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة ٢٠١٤-٢٠١٨.



BAB I

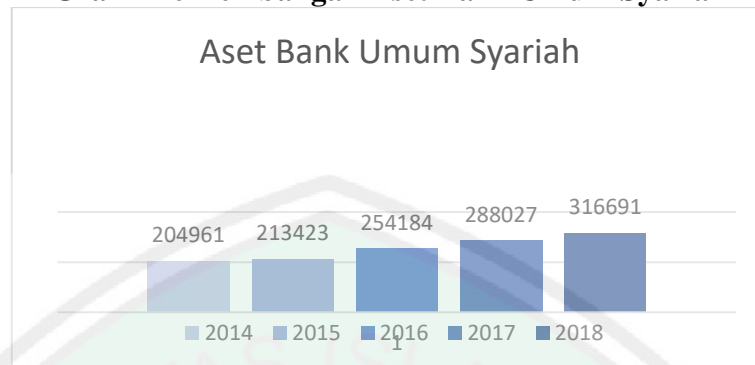
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perbankan berkembang secara pesat, bank konvensional maupun bank syariah. Bank berfungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat dengan tujuan kesejahteraan (Arifin, 2016). Dahulu bank di Indonesia sangat sedikit, mulai di dirikannya pada tanggal 5 Juli 1946 yaitu Bank Negara Indonesia (Rivai dan Arifin, 2010). Setelah itu terus berkembang hingga muncul bank syariah. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga sedangkan bank syariah menggunakan prinsip hukum islam. Walaupun berbeda prinsip tetapi fungsinya sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat.

Berkembangnya bank-bank syariah di negara islam seperti: Pakistan, Mesir, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran, Turki berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefudin, M. Amien Azis dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan, diantaranya adalah Koperasi Ridho Gusti di Jakarta dan Baitut Tanwil Salman di Bandung. Setelah itu muncul cabang syariah dari bank konvensional, diantaranya: Bank Niaga, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD JABAR, BPD ACEH (Anugerah, 2015).

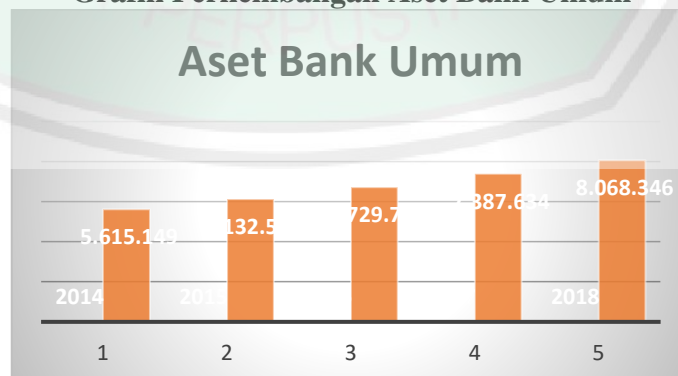
Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah 2014-2019 OJK.

Aset Bank Umum Syariah di setiap tahunnya bertambah (Abdullah, 2013), bank umum syariah di tahun 2014 asetnya mencapai Rp 204.961.000.000 sedikit meningkat di tahun 2015 yaitu Rp 213.423.000.000 kemudian terus mengalami peningkatan sehingga di tahun 2018 menjadi Rp 316.691.000.000. Jika BUS di bandingkan dengan bank umum masih tertinggal atau belum bisa menyamakan dengan bank umum, dari segi aset terlihat selisih yang cukup banyak aset bank umum tahun 2018 yaitu Rp 8.068.346.000.000 sedangkan BUS hanya Rp 316.691.000.000 selisihnya adalah Rp 7.751.655.000.000 (Ulfa, 2017).

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Aset Bank Umum



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan Indonesia 2014-2019 OJK.

Aset bank umum atau bank konvensional di setiap tahunnya selalu bertambah di tahun 2014 asetnya Rp 5.615.149.000.000 kemudian asetnya terus mengalami kenaikan (Sopiana, 2012). Di tahun 2015 aset bank umum mencapai Rp 6.132.583.000.000, kemudian di tahun 2016 asetnya Rp 6.729.799.000.000. terus bertambah hingga di tahun 2018 mencapai Rp 8.068.346.000.000. Jika dibandingkan dengan bank umum syariah memang jauh tetapi keduanya sama-sama mengalami kenaikan di setiap tahunnya (Khoirunnisa, 2010).

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan syariah 2014-2019 OJK.

Setelah mengetahui aset yang ada di bank umum syariah maupun bank konvensional gambar 1.3 menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang ada di bank umum syariah dan unit usaha syariah mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Di tahun 2016 dana pihak ketiga berjumlah Rp 22.198.718. Tahun 2015 sedikit meningkat menjadi Rp 25.836.223. Terus meningkat menjadi Rp 29.086.132 di tahun 2018.

Sumber dana di perbankan syariah ada 3 yaitu: dana pihak pertama, dana pihak kedua, dan dana pihak ketiga. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dana pihak ketiga yaitu dana yang sumbernya dari masyarakat. Dana pihak ketiga terdiri dari rekening giro, tabungan dan deposito, ketiganya memang berbeda tetapi dalam penelitian ini dijadikan satu dengan alasan bahwa rekening giro, tabungan dan deposito adalah sejenis. Suatu penelitian tidak boleh menggunakan data yang sama atau sejenis sehingga dana pihak ketiga dijadikan satu. Dari hasil uji heterodekasitas menunjukkan sig 0,37 artinya rekening giro, tabungan dan deposito heterodekasitas atau sejenis, sedangkan seharusnya non heterodekasitas atau homokedastisitas.

Mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia beragama Islam sehingga perbankan syariah dapat berkembang dengan baik, saat ini kantor bank syariah semakin banyak dan semakin banyak masyarakat yang berminat untuk menabung atau meminjam dana ke bank syariah. Mungkin di perbankan syariah akad yang digunakan belum sempurna atau sama persis dengan akad fiqih tetapi dengan seiring berjalannya waktu bank syariah dapat berkembang dan akadnya akan semakin baik. Menghimpun dan menyalurkan dana yang ada di perbankan syariah menggunakan prinsip hukum islam, saat ini penghimpunan dananya berasal dari pihak ketiga yang berbentuk giro, tabungan dan deposito, menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Sehingga menarik untuk dijadikan penelitian faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga di perbankan syariah, sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi

penghimpunan dana pihak ketiga tetapi yang sering muncul dan adanya masalah antara peneliti sebelumnya yaitu faktor suku bunga, bagi hasil dan jumlah kantor.

Setelah mengetahui tentang penghimpunan dana pihak ketiga yang ada di bank umum syariah penelitian ini akan membahas variabel X_1 atau variabel bebas yang pertama yaitu suku bunga. Bunga adalah imbalan jasa suatu pinjaman uang, imbalan jasa dari pinjaman ini merupakan kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat yang diberikan dari uang yang dipinjamkan. Pokok utang adalah jumlah pinjaman dan suku bunga adalah persentase dalam pokok hutang sebagai imbalan jasa yang dibayarkan oleh peminjam (Utomo, 2016). Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*) (Muhammadinah, 2011).

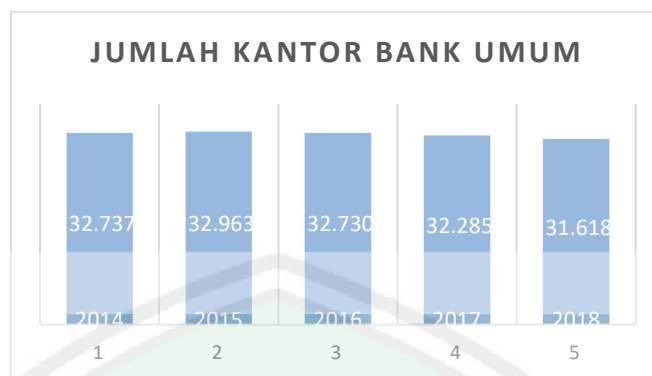
Berbeda dengan pengaruh suku bunga kredit terhadap tabungan atau deposito semakin tinggi suku bunga nasabah akan lebih memilih untuk menabung atau mendepositkan uangnya dibandingkan dengan meminjam uang. Karena nasabah menghitung keuntungan yang akan di dapatkan di masa datang, lebih besar keuntungan menabung dari meminjam uang ketika suku bunga mengalami kenaikan (Sopiana, 2012).

Variabel bebas selanjutnya adalah *equivalent rate* atau bagi hasil tabungan adalah jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo

rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Ulfa, 2017). *Equivalent rate* dapat di artikan sebagai tingkat pengembalian atas investasi yang sudah diberikan. Ada perbedaan antara *equivalent rate* dan bunga bank konvensional, jika bunga sudah di sepakati di awal ketika nasabah menabung atau memberikan dana, tetapi jika bagi hasil atau *equivalent rate* dihitung oleh bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Walaupun perhitungan di akhir bulan atau periode nasabah dapat memperkirakan dan menaksir jumlah *ekuivalent rate* di bulan selanjutnya dengan acuan *equivalent rate* yang lalu, karena jika kondisinya stabil jumlah *equivalent rate* dari bulan ke bulan sekitar nol sampai satu persen (Susanti, 2015).

Variabel X_3 dalam penelitian ini adalah jumlah kantor yaitu setiap tempat yang biasanya di gunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin di berikan. Jenis-jenis kantor bank adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas (Kasmir, 2010). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan atau wadi'ah dan mudharabah.

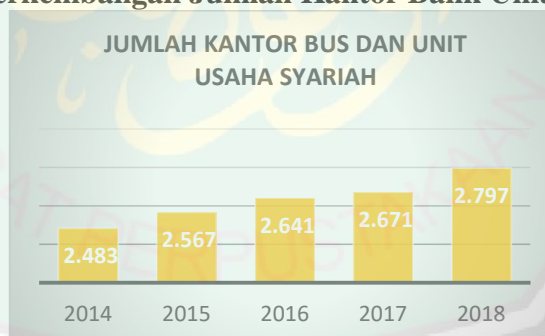
Gambar 1.4
Grafik Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum



Sumber: Data diolah dari statistik perbankan Indonesia 2014-2019 OJK.

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa jumlah kantor pada bank umum setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan, hanya di tahun 2015 yang naik menjadi 32.963. Sedangkan mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 jumlah kantornya mengalami penurunan. Tahun 2016 menurun menjadi 32.730, kemudian tahun 2017 menjadi 32.285. Di tahun 2018 mengalami penurunan hingga menjadi 31.618 (Sopiana, 2012).

Gambar 1.5
Grafik Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah



Sumber: statistik perbankan syariah 2014-2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari gambar 1.3 dan 1.4 adanya perbedaan yang terlihat jelas, jumlah kantor pada bank umum syariah tidak pernah mengalami penurunan dari 32.963 menjadi 32.730 turun sebesar 233, berbeda dengan bank konvensional atau bank umum yang jumlah kantornya mengalami penurunan di tahun 2018 (Susanti,

2015). Dari perbedaan tersebut artinya bank umum syariah lebih baik dari bank umum karena perkembangan jumlah kantornya terus meningkat. Jumlah kantor bank umum syariah mulai tahun 2015 samapai tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 naik menjadi 2.567 dan di tahun 2018 mencapai 2.797 (Anugerah, 2015).

Dari peneliti terdahulu yang meneliti tentang tingkat suku bunga acuan yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman (2015) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Khoirunnisa dan Aries (2010) menguji pengaruh analisa pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Penelitian Azmansyah dan Ahmad (2012) menguji analisis komperatif bagi hasil dan bunga serta pengaruhnya terhadap penghimpunan dana masyarakat (study kasus pada bank Riaukepri Syariah Pekanbaru). Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian Herli Sopiana (2012) menguji analisis pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan di Indonesia.

Penelitian yang meneliti tentang *equivalent rate* yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman (2015) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Dan penelitian Almira (2017) menguji pengaruh *equivalent rate*,

profitabilitas dan jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015)

Penelitian yang meneliti tentang jumlah kantor yaitu, Bambang, Syamsurijal dan Arman 2015 menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Abdullah dan Djumilah (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Nila, Mustika dan Achmad (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Dari hasil peneliti terdahulu tidak semua tingkat suku bunga, *equivalent rate* dan jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Menurut Azmansyah (2012) suku bunga dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dan menurut Abdullah (2013) jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah. Sedangkan menurut Ulfa (2017) *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dan menurut Nila (2017) suku bunga dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dengan R square sebesar 97%. Ini menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

Alasan penelitian ini memilih variabel tingkat suku bunga BI *rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor yaitu: 1) Suku bunga BI *rate* mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga karena masyarakat mempertimbangkan tingkat suku bunga sebelum meminjam dana (Sopiana, 2012). 2) *Equivalent rate* atau

bagi hasil yang diperoleh nasabah dari suatu penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah maka, besarnya *equivalent rate* berpengaruh pada imbalan yang akan didapatkan oleh nasabah (Susanti, 2015). 3) Seperti yang ada di grafik jumlah kantor BUS terus meningkat dan tidak mengalami penurunan seperti bank konvensional. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

Di penelitian terdahulu variabel yang digunakan bermacam-macam tetapi biasanya satu penelitian hanya menggunakan dua atau tiga variabel sedangkan objeknya hanya satu BPR syariah atau studi kasus pada Bank Syariah tertentu. Jika hanya satu bank atau satu lembaga keuangan hasilnya akan cenderung atau condong ke satu bank akan tetapi, di penelitian ini objeknya seluruh bank umum syariah yang ada di OJK. Tujuannya agar hasil penelitian tidak cenderung ke satu bank syariah tetapi seluruh bank umum syariah yang ada di OJK.

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang mempublikasi laporannya di OJK karena dari data statistik menunjukkan bahwa aset bank syariah terus bertambah walaupun setiap bulannya kenaikan itu tidak selalu lebih dari 50%, jumlah kantor pada bank umum syariah di tahun 2015 berkurang, tetapi tahun lalu atau tahun 2018 mengalami kenaikan. Suatu perusahaan atau bank yang sudah mempublish laporan keuangannya pasti lebih baik dari yang belum, perbedaannya jika bank yang sudah ada di OJK pasti laporan keuangannya sudah di audit oleh auditor eksternal tetapi jika belum ada di OJK kemungkinan hanya di audit oleh audit internal dari bank tersebut. Informasi yang masyarakat

dapatkan juga lebih banyak jika bank sudah mempublish laporan keuangannya di OJK seluruh informasi tentang laporan keuangan atau laporan tahunan dapat di akses, tetapi jika belum masyarakat tidak mudah mendapatkan informasi dari laporan keuangannya. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (Studi pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka secara spesifik dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga BI *Rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *equivalent rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah jumlah kantor berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah suku bunga BI *rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah suku bunga BI *rate* secara parsial berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah
2. Untuk menganalisis apakah *equivalent rate* secara parsial berpengaruh terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui apakah jumlah kantor secara parsial berpengaruh terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum Syariah
4. Untuk mengetahui apakah suku bunga BI *rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pada Bank Syariah

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan adanya berbagai manfaat oleh pihak yang berkepentingan, pihak yang sekiranya dapat menggunakan hasil penelitian ini, yang terbagi dalam manfaat praktisi dan teoritis yaitu:

1. Menurut Praktisi
 - a. Bagi Perbankan Syariah atau Bank Umum Syariah
Dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya untuk penghimpunan dana pihak ketiga yang di pengaruhi oleh faktor suku bunga BI *rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor.
 - b. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi nasabah yang akan menabung di bank syariah ataupun untuk investor yang menginvestasikan dananya, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dananya.

2. Menurut Teoritis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau acuan untuk belajar ataupun untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi Penulis

Bagi penulis atau peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai persyaratan menempuh sarjana S1 jurusan akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Khoirunnisa Arrohmah dan Aries Soelistyo 2010	Analisa Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia.	Regresi linier	Pendapatan nasional dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap besarnya penghimpunan dana pihak ketiga.
2.	Azmansyah dan Ahmad 2012	analisis komperatif bagi hasil dan bunga serta pengaruhnya terhadap penghimpunan dana masyarakat (study kasus pada bank RiauKepri Syariah Pekanbaru).	Regresi linier	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan responden terhadap bunga bank dan bagi hasil dengan pilihan bank mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan nasabah terhadap jenis bank (konvensional dan syariah) untuk responden yang belum menjadi nasabah bank tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap bunga bank dan bagi hasil.
3.	Herli Sopiana 2012	Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Indonesia.	Regresi berganda	Suku bunga SBI dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi besarnya penghimpunan dana pihak ketiga perbankan di Indonesia.
4.	Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo 2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia.	Vector Autoregressive (VAR)	Hasil pengujian statistik produk domestik bruto, tingkat inflasi dan jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah perbankan di Indonesia, jumlah kantor berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia.
5.	Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan dan Arman Delis 2015	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia.	Regresi berganda	Suku bunga dan pertumbuha outlet berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah, equivalen rate dan pertumbuhan ekonomi tidak berpenaruh signifikan secara statistik terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
6.	Rianto Anugerah Wicaksono 2015	Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Bank Islam Berbasis Mudharabah.	Vektor Autoregression (VAR)	Hasil pengujian statistik perubahan tingkat suku bunga kredit bank konvensional dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap mudharabah.

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
7.	Vera Susanti 2015	Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia.	Regresi linier berganda	Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa equivalent rate dan tingkat keuntungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana
8.	Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini 2017	Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015)	Regresi linier berganda	Equivalent rate, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia. 2. Equivalent rate secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS selama periode januari 2013 sampai dengan Desember 3015. 3. Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS selama periode januari 2013 sampai dengan Desember 3015. Dengan demikian maka ketika pertumbuhan jumlah kantor naik, maka DPK BPRS di Indonesia pada periode tersebut akan mengalami kenaikan. 4. Pertumbuhan jumlah kantor secara parsial memiliki hubungan positif signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS selama periode januari 2013 sampai dengan Desember 3015. Dengan demikian maka ketika pertumbuhan jumlah kantor naik, maka DPK BPRS di Indonesia pada periode tersebut akan mengalami kenaikan.
9.	Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, dan Achmad Tohirin 2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.	Regresi linier berganda	Tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor menunjukkan hasil signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sedangkan tingkat suku bunga, inflasi, dan Financing to Deposit Ratio menunjukkan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.
10.	Akhris Fuadatis Sholikha 2018	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah.	Regresi berganda	Tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi, pertumbuhan produk domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan tingkat bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sumber Dana Bank Syariah

Keberhasilan dari manajemen bank syariah ditentukan oleh cara dari bank syariah merebut perhatian dari masyarakat, sehingga peran dari bank syariah

disebut dengan *financial intermediary* yang harus selalu berjalan dengan baik (Muhammad, 2015). Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: Dana sendiri (Dana Pihak Pertama) Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak pertama merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank, dana pinjaman (Dana Pihak Kedua) Pinjaman yang berasal dari bank lain biasa dikenal dengan pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*), dan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail 2010).

Pentingnya melakukan penghimpunan dana dengan optimal dengan tujuan agar bank syariah dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik. Berdasarkan fungsi intermediasi keuangan bank, selain melakukan pelayanan kepada masyarakat, penghimpunan dana dari masyarakat, bank syariah harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang yang disalurkan lewat pembiayaan dan pinjaman. Oleh karena itu, bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor berikut ini untuk menentukan faktor keberhasilan bank syariah dalam penghimpunan dana. Faktor-faktornya sebagai berikut:

- Kepercayaan dari masyarakat
- Ekspektasi, maksudnya perkiraan pendapatan yang nanti akan diterima oleh nasabah.
- Keamanan.

- Ketepatan waktu.
- Pelayanan yang akurat dan tepat.
- Pengeolaan dana dengan tepat dan hati-hati (Rivai dan Arifin, 2010).

2.2.1.1 Dana Pihak Pertama

Dana pihak pertama yang sering disebut ekuitas atau modal (Muhammad, 2015), dalam perbankan syariah dana biasanya menjadi modal ketika mendirikan bank syariah, modal dari pemilik yang akan digunakan untuk kepentingan bank syariah. Definisi lain dari dana pihak pertama yaitu sebagai kekayaan bersih atau biasa di hitung dengan cara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban. Tetapi dana pihak pertama nominalnya tidak harus besar karena masih ada pihak kedua dan ketiga yang akan membantu dalam operasional perbankan syariah (Karim, 2013).

Dalam prakteknya di perbankan syariah modal dibagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal dari pemilik atau modal sendiri yang ada dalam posisi modal atau ekuitas. Sedangkan modal pelengkap adalah modal dari pinjaman atau cadangan revaluasi aset tetap serta cadangan penyisihan penghapusan aset. Komponen dari modal inti adalah modal disetor, agio saham, laba ditahan, laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan. Modal pelengkap komponennya yaitu modal pinjaman, pinjaman subordinasi, cadangan penyisihan penghapusan aset dan cadangan revaluasi aset tetap (Kasmir 2012).

2.2.1.2 Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua berasal dari pinjaman bank lain atau lembaga keuangan lainnya. Prakteknya dalam perbankan syariah dana ini adalah dana tambahan yang hanya dilakukan jika bank mengalami kesulitan ketika mencari dana dari pihak pertama yaitu modal dan dana pihak ketiga dari masyarakat. Dana ini biasanya jumlahnya kecil dan relatif lebih mahal. Dana pihak kedua dapat diperoleh dari Bank Indonesia, pinjaman dari bank luar negeri, pinjaman antar bank dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2.2.1.3 Dana Pihak Ketiga

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

1. Rekening giro (*demand deposit*)

Simpanan yang penarikannya setiap saat dengan cek, bilyet giro atau tunai. Bank syariah memberikan jasa giro dalam bentuk tabungan *wadi'ah* dengan prinsip yang digunakan *wadi'ah yad dhamanah*. Menggunakan prinsip tersebut artinya bank tidak boleh menggunakan dana tersebut karena itu adalah titipan dari nasabah. Giro yang lain adalah giro mudharabah yang digunakan berdasarkan akad mudharabah, dengan *mudharabah mutlaqoh* dan dengan *mudharabah muqayyadah* nasabah akan memilih dari kedua akad tersebut (Arifin, 2006).

2. Tabungan (*saving deposit*)

Dana yang penarikannya dengan syarat tertentu (buku tabungan, atm, dll) dan tidak dengan cek atau bilyet giro. Dana ini yang dapat digunakan oleh bank untuk dikelola. Perbankan syariah menggunakan akad mudharabah dan

termasuk investasi yang tujuannya mendapat imbalan oleh karena itu, modal ini tidak boleh di ambil sebelum akadnya berakhir (Anshari, 2007).

3. Deposito

Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya saat jatuh tempo sesuai kesepakatan, yang berasal dari nasabah atau perorangan dan akan mendapatkan imbalan dari deposito tersebut. Deposito menggunakan akad *mudharabah* atau investasi *mudharabah*. Dana ini digunakan untuk pembiayaan dan akan mendapat hasil sesuai dengan nisbah bagi hasil.

Di tinjau dari caranya menghimpun dana, baik Bank konvensional dan Bank Syariah memang bisa dikatakan tidak jauh berbeda, hanya sedikit perbedaan. Jika Bank konvensional menghimpun dana menggunakan tiga jenis produk jasa yaitu tabungan, deposito, dan giro serta setiap Bank Konvensional pasti selalu menjanjikan sebuah bunga kepada para nasabah dengan jumlah nominal tertentu. Sedangkan Bank Syariah, didalam menghimpun dana mereka tidak menamakan jasanya tersebut berupa tabungan dan giro, melainkan akad *wadiah yad dhamanah* atau bisa diartikan sebagai titipan. Di dunia syariah, pihak Bank selaku pengelola tidak memberikan bunga kepada setiap para nasabahnya, melainkan adalah sebuah bonus sesuai peraturan bank.

Dana pihak ketiga sangat penting bagi bank syariah maka dari itu, harus mengoptimalkan fungsi intermediasinya, bank syariah harus dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Seperti tokoh yang selalu menjadi panutan umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu dipercaya oleh masyarakat. Nabi Muhammad SAW mendapat gelar Al-

Amin yang artinya dapat dipercaya, karena disaat itu beliau dikenal dengan orang yang jujur dan mendapat kepercayaan dari seluruh masyarakat. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Qs An-Nisa/ 4: 58).

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَىٰ مِسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَىٰ أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا، الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَىٰ أَهْلِكَ

“Satu dinar yang engkau belanjakan di jalan Allah subhanahu wa ta’ala, satu dinar yang engkau keluarkan untuk membebaskan budak, satu dinar yang engkau sedekahkan kepada seorang miskin dan satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya dari semua nafkah tersebut adalah satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu” (HR. Muslim).

Dari kedua landasan teori di atas kita dapat memahami bahwa pentingnya suatu amanat yang diberikan orang lain. Di surah An-Nisa’ ayat 58 diperintahkan untuk menyampaikan amanah, sebagaimana akad di perbankan syariah yaitu *wadi’ah* atau titipan yang harus dijaga dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari pentingnya amanah harus diterapkan, mulai dari amanah untuk menjaga titipan ataupun amanat atau nasehat dari orang lain untuk kebaikan kita.

Dalam hadits riwayat Muslim juga di jelaskan bahwa sedekah terbesar adalah untuk keluarga, maksud dari hadits tersebut yaitu kewajiban memberi nafkah atau menyampaikan amanah kepada keluarga. Allah memberikan rezeki kepada setiap hambaNya maka dari itu, nafkah atau harta yang diberikan kepada seorang anak dari bapaknya adalah bentuk penyampaian amanah. Contoh lain jika kita diberikan suatu amanat untuk menjaga barang titipan yang diberikan oleh orang lain maka, kita harus menjaga barangnya sampai orang tersebut mengambilnya kembali.

2.2.2 Suku Bunga *BI Rate*

Imbalan dari jasa atas suatu pinjaman uang disebut bunga, imbalan jasa dari pinjaman ini merupakan kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat yang diberikan dari uang yang dipinjamkan. Pokok utang adalah jumlah pinjaman dan suku bunga adalah persentase dalam pokok hutang sebagai imbalan jasa yang dibayarkan oleh peminjam (Utomo, 2016). Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (Muhammadinah, 2011).

Suku bunga di Indonesia mengacu pada *BI Rate* yang jumlahnya sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia (Darmawi, 2012). *BI Rate* adalah kebijakan yang menggambarkan keadaan moneter dari Bank Indonesia setelah itu diumumkan kepada masyarakat (Natsir, 2014). *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur

Bank Indonesia dalam setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, kemudian akan di terapkan dalam operasi moneter Bank Indonesia yang dilakukan melalui pengelolaan pinjaman di pasar uang untuk memenuhi sasaran kebijakan moneter (Darmawi, 2012).

Dampak dari suku bunga BI *Rate* adalah kegiatan dalam perbankan yaitu suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Berikut penjelasan dari kedua suku bunga tersebut.

- Suku Bunga Simpanan

Suku bunga yang diberikan kepada seorang nasabah sebagai imbalan jasa karena telah menginvestasikan atau menabung uangnya di bank. Bunga yang didapatkan biasanya berbeda jika di simpan di bank yang berbeda (Hasibuan, 2012). Contohnya: bunga deposito, jasa giro dan bunga tabungan.

- Suku Bunga Pinjaman

Bunga yang diberikan kepada pihak peminjam atau bank oleh nasabah sebagai imbalan atau balas jasa atas pinjaman yang diberikan terhadap nasabah. Suku bunga pinjaman sudah ditetapkan di awal sebelum seorang nasabah meminjam uang dari bank (Hasibuan, 2012). Contohnya: bunga kredit.

Ada 2 teori tentang tingkat suku bunga yaitu teori klasik dan teori keynes. Berikut penjelasan kedua teori tersebut.

- Teori Klasik Tingkat Bunga

Teori klasik tentang bunga adalah harga dari *loanable funds* maksudnya dana yang tersedia untuk dipinjamkan ke orang lain yang membutuhkan (Boediono,

2014). Maksud lain dari teori ini adalah harga yang terjadi dipasar dana investasi. Teori klasik juga mengatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Artinya jika tingkat bunga rendah masyarakat akan lebih memilih untuk berinvestasi atau untuk menabung, dan jika tingginya tingkat bunga maka, masyarakat akan mengurangi investasinya karena alasannya adalah seorang pengusaha akan berinvestasi apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*Cost of Capital*) (Boediono, 2014).

- Teori Keynes Tingkat Bunga

Suku bunga ditentukan oleh interaksi antara sektor riil dan sektor moneter. Dalam ekonomi modern yang dikembangkan oleh Keynes, suku bunga dan jumlah uang beredar ditentukan. Bank Sentral dan sistem perbankan adalah lembaga yang menentukan jumlah uang setiap saat. Tetapi permintaan akan uang ditentukan oleh keinginan negara akan uang. Teori Keynes mengidentifikasi permintaan uang berdasarkan insentif orang untuk mempertahankannya. Keynes mengorganisir insentif untuk mendapatkan uang. Insentif pertama adalah untuk bisnis. Insentif kedua adalah motivasi. Insentif ketiga adalah motif spekulatif, yang mencari untung dari selisih bunga. Tiga alasan ini menyebabkan permintaan uang yang disebut preferensi likuiditas. Nama ini memiliki arti tertentu. Ini berarti bahwa menurut teori Keynes, permintaan uang didasarkan pada gagasan bahwa orang pada umumnya ingin menjadi likuid untuk melaksanakan ketiga alasan ini, likuid yang memiliki arti mudah untuk dijadikan uang atau dicairkan (Priyono, 2012).

Suku bunga di Indonesia mengacu pada *BI Rate* yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Darmawi, 2012). Untuk memperhatikan perekonomian di Indonesia, Bank Indonesia akan menaikkan atau menurunkan *BI Rate* dengan melihat tingkat inflasi tetapi, mulai tanggal 19 Agustus 2016 yang bertujuan untuk memperkuat operasi moneter Bank Indonesia memberikan kebijakan baru yang dikenal dengan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* (Darmawi, 2012). Perbedaannya adalah jika *BI Rate* memiliki periode waktu 12 bulan sedangkan kebijakan yang baru yaitu dengan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate*. Suku bunga *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* juga lebih rendah dibandingkan dengan *BI Rate* (Hasoloan, 2014).

Tabel 2.2
Suku Bunga *BI Rate* atau *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate*

Tahun	<i>BI Rate</i> atau <i>BI 7-Day (Reserve) Repo Rate</i>
2014	5,1%
2015	4,5%
2016	5,9%
2017	7,5%
2018	7,5%

Sumber: Pusdata.kontan.co.id

Hubungan antara *BI rate* dengan dana pihak ketiga adalah jika suku bunga *BI rate* mengalami peningkatan akan berdampak pada suku bank konvensional yaitu bunga kredit yang ada di bank konvensional akan meningkat, masyarakat akan mempertimbangkan sebelum meminjam dana dan akan memilih untuk menabung sehingga adanya pengaruh terhadap dana pihak ketiga (Sopiana, 2012). Tingkat minat masyarakat untuk menabung biasanya di pengaruhi oleh *BI rate* yang tinggi. Hubungan positif antara *BI rate* dengan tingkat tabungan atau dana pihak ketiga pada umumnya nasabah menginginkan keuntungan (Falahuddin, 2019).

Mayoritas masyarakat di Indonesia beragama islam oleh karena itu, masyarakat juga memilih antara halal dan haram. Hukum yang ada sudah diatur dalam Al-Qur'an dan hadits. Semua yang ada di dunia sudah di atur dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah yang ada di surah Al-Imran ayat 130 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Qs Al-Imran/ 3: 130).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

وَإِنَّ رِبَا رِبَاعٍ رِجَالِ الْمُسْلِمِ، الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ نَبَأًا أَيْسَرُهَا مَثَلُ نَيْكَ حَالِ الرَّجُلِ أُمَّهُ

“Riba itu mempunyai 73 pintu, sedang yang paling ringan seperti seorang laki-laki yang menzinai ibunya, dan sejahat-jahatnya riba adalah mengganggu kehormatan seorang muslim”. (HR Ibnu Majah).

Dalam surah Al-Imran ayat 130 menjelaskan tentang larangan riba dan lebih baik jika kita berusaha untuk mencari rezeki setelah itu bertawakal kepada Allah. Dalam hadits riwayat Ibnu Majah dijelaskan bahwa riba memiliki 73 pintu, maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa celah riba itu banyak dan di hadits itu dijelaskan bahwa yang paling jahat adalah mengganggu kehormatan seorang muslim.

2.2.3 Equivalent Rate

Equivalent rate bagi hasil tabungan adalah jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Almira, 2017).

Equivalent rate dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian atas investasi yang sudah diberikan. Perbedaan antara *equivalent rate* dan bunga bank konvensional, jika bunga sudah disepakati di awal ketika nasabah menabung atau memberikan dana, tetapi jika bagi hasil atau *equivalent rate* dihitung oleh bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil (Muhammad, 2015).

Penentuan *equivalent rate* adalah setelah hasil dari usaha bulan tersebut diperoleh kemudian bank akan menghitung, tidak dijanjikan di awal seperti suku bunga yang dilakukan oleh bank konvensional. *Equivalent rate* yang sudah ditetapkan di akhir bulan tidak dapat menjadi patokan di bulan selanjutnya, tetapi dapat menjadi cerminan pada nasabah tentang kinerja bank dalam mendapatkan imbalan pada setiap investasinya. Nasabah dapat memperkirakan dan menaksir jumlah *equivalent rate* di bulan selanjutnya dengan acuan *equivalent rate* yang lalu, karena jika kondisi ekonominya stabil jumlah *equivalent rate* dari bulan ke bulan sekitar nol sampai satu persen (Susanti, 2015).

Pentingnya penentuan *equivalent rate* dalam menentukan jumlah nisbah bagi hasil yang akan diberikan bank kepada nasabah maka dari itu, perlu mengetahui proses saat penentuan *equivalent rate*, kemudian akan dilanjutkan dengan penentuan jumlah nisbah bagi hasil di Bank Syariah (Yaya, 2012). Dari *website* resmi milik Bank Indonesia, tahapan dalam menentukan *equivalent rate* yang pertama dengan menghitung besarnya tingkat pendapatan investasi yang akan diberikan kepada nasabah. Perkiraan bahwa yang akan didapat dari investasi yang dihitung oleh Bank Syariah dengan cara melihat kegiatan ekonomi

yang akan dijadikan tujuan investasi oleh nasabah, contohnya sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor telekomunikasi dan lain-lain. Setiap sektor memiliki perbedaan karakteristik sehingga pengembalian dari suatu investasi juga berbeda-beda (Sopiana, 2012).

Dari hasil pengembalian yang berbeda-beda, bank syariah akan menggunakan indikator ekonomi dan keuangan yang tujuannya untuk dapat menggambarkan suatu kinerja dari sektor tersebut, yang akan dijadikan dasar sebagai perhitungan atau proyeksi pengembalian investasi. Tidak hanya indikator ekonomi tetapi, indikator historis dari suatu aktivitas investasi yang telah dilakukan bank syariah, yang menggambarkan dari hasil rata-rata seluruh pembiayaan bank syariah yang telah diberikan ke sektor yang sebenarnya. Dari seluruh perhitungan tersebut akan diberikan kepada seorang nasabah contohnya sebesar 12%.

Setelah itu Bank Syariah akan menghitung besarnya pendapatan yang harus didapatkan dari suatu investasi itu untuk menutup biaya operasional. Dari seluruh perhitungan maka, akan ditetapkan jumlah yang diperlukan bank syariah yang juga dihitung di dalam *equivalent rate* contohnya sebesar 5%. Dari 12% dan 5% maka, akan dihitung nisbah bagi hasil. Untuk nasabah sebesar $[12\% \text{ dibagi } (12\%+5\%)]= 0,71$ atau 71%. Dan untu bank syariah sebesar $[5\% \text{ dibagi } (12\%+5\%)]= 0,29$ atau 29%. Maka *equivalent rate* yang akan didapatkan yaitu 71:29 (Susanti, 2015). Setelah mengetahui hasil penentuan dari nisbah bagi hasil dapat di bedakan dengan suku bunga yang ada di bank umum. Bank syariah semua dihitung setelah diketahui laba yang diperoleh dari nasabah bukan di awal

pinjaman tetapi jika di bank umum suku bunga sudah ditetapkan di awal pinjaman uang.

Equivalent rate merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya dihadapkan dengan risiko-risiko pada kodifikasi produk perbankan syariah yang membahas tentang analisis dan risiko dalam *equivalent rate* pada dana pihak ketiga bank syariah yaitu adanya potensi nasabah memindahkan dananya didorong oleh tingkat bonus atau bagi hasil (Nasrullah, 2012). Jadi artinya ketika bagi hasil meningkat nasabah akan lebih tertarik untuk menyetorkan dananya. Nasabah akan selalu membandingkan tingkat bagi hasil bank syariah tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Nasrullah, 2012). Dalam islam bunga termasuk riba dan hukumnya haram Allah SWT. berfirman di dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ

إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka

orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya” (Qs Al-Baqarah/ 2: 275).

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- شَطْرُ ثَمَرِهَا.

“Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah, bahwa Rasulullah menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka menggarapnya dengan biaya mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah mendapatkan separuh hasil panennya” (HR. Muslim).

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa riba diharamkan maka dari itu, semua yang ada di bank syariah tidak ada yang mengandung riba, semua akadnya sesuai dengan kaidah fiqih. Dalam surah Al-baqarah ayat 275 menjelaskan riba haram dan akan menjadi penghuni neraka. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa lebih baik dengan membagi hasilnya. Bunga termasuk riba dan hukumnya haram oleh karena itu lebih baik bagi hasil.

2.2.4 Jumlah Kantor

Setiap tempat yang biasanya di gunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin di berikan disebut kantor. Jenis-jenis kantor bank adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas (Kasmir 2012). Dengan segala keterbatasan bank syariah membutuhkan metode atau cara-cara yang dapat menarik nasabahnya agar tidak tertinggal oleh bank konvensional. Salah satu caranya adalah meningkatkan fasilitas di kantor bank syariah, seperti pelayanan yang baik dan sopan akan menarik nasabah untuk (Ismail, 2010). Dari penelitian

Bank Indonesia diketahui bahwa kedekatan lokasi bank syariah dengan pusat kegiatan masyarakat sangat mempengaruhi akses masyarakat terhadap bank syariah, jika dekat akan memudahkan nasabah untuk menabung ataupun mengambil uangnya.

Jika jumlah kantor cabang dan jumlah kantor cabang pembantu terus bertambah bank syariah akan memberikan pelayanan yang lebih baik dan nasabah juga dapat menabung ataupun meminjam dana sesuai kebutuhan (Darmawi, 2012). Bank syariah akan tetap bersaing dengan bank konvensional maka dari itu, bank syariah harus selalu menambah kantor untuk memudahkan para nasabahnya (Hasibuan, 2012). Dengan menambah jumlah kantor masyarakat dengan sendirinya akan mengenal bank syariah, kemudian diharapkan dapat menjadi nasabah dari bank syariah yang akan berdampak pada dana pihak ketiga. Semakin banyak jumlah kantor yang dimiliki perbankan syariah dana pihak ketiga akan terus meningkat (Ulfa, 2015). Allah berfirman dalam surah Al-anfal ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْۤنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَّخُوْۤنُوْۤا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۚ ۲۷

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Qs Al-anfal/ 8: 27).

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

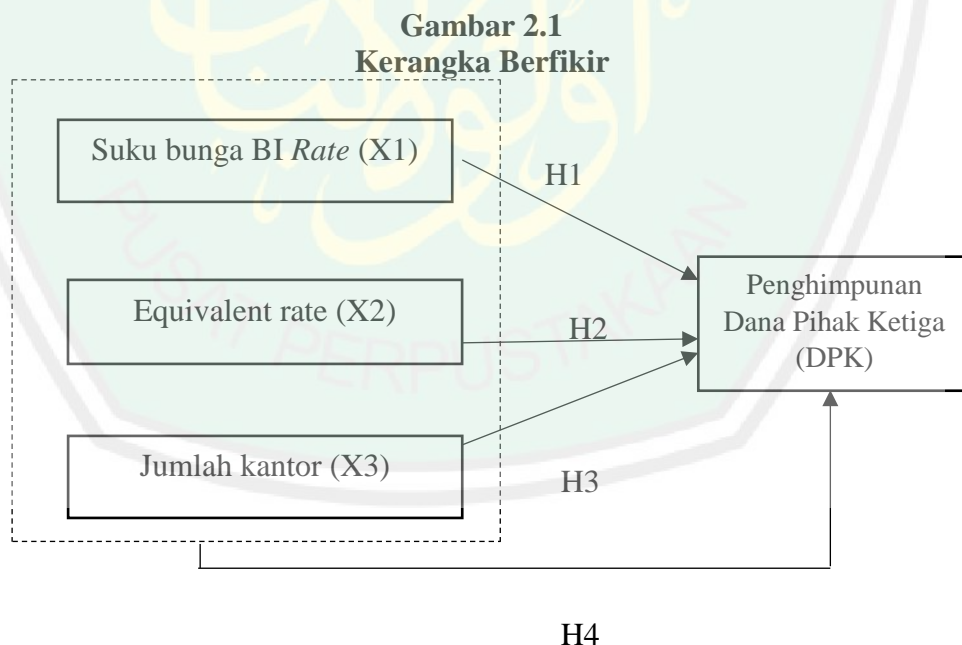
اَدِّ اَۤاَمٰنَةً اِلٰى مَنْ اٰتَمَمَكَ

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah mempercayakanmu” (HR Abu Dawud dan Tirmidzi).

Landasan teori di atas menjelaskan bahwa seseorang yang telah bekerja harus menjalankan kewajibannya dengan baik. Dalam surah Al-Anfal kita dapat mengetahui perintah untuk menyampaikan amanat dan larangan untuk mengkhianati suatu amanat itu. Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi menjelaskan bahwa kita harus menunaikan amanah kepada orang yang mempercayakan amanah itu. Contohnya ketika kita sedang bekerja harus melakukan sesuai dengan prosedur yang atau aturan yang ada dan tidak melanggar aturannya.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan teori-teori yang ada, maka disusun kerangka berfikir sebagai mana pada gambar 2.1



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

Suku bunga di Indonesia mengacu pada *BI rate* yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk memperhatikan perekonomian di Indonesia, Bank Indonesia akan menaikkan atau menurunkan *BI rate* dengan melihat tingkat inflasi tetapi, mulai tanggal 19 Agustus 2016 yang bertujuan untuk memperkuat operasi moneter Bank Indonesia memberikan kebijakan baru yang dikenal dengan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate*. Perbedaannya adalah jika *BI rate* memiliki periode waktu 12 bulan sedangkan kebijakan yang baru yaitu dengan *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate*. Suku bunga *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* juga lebih rendah dibandingkan dengan *BI Rate* (Hasoloan, 2014).

Tingkat suku bunga *BI* yang sudah ditetapkan oleh pemerintah akan berdampak pada pinjaman dana dan tabungan di bank umum. Seperti di zaman dahulu sebelum adanya bank syariah tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana atau pinjaman kredit, semakin tinggi bunga tabungan maka, nasabah akan semakin banyak sebaliknya, semakin besar bunga pinjaman semakin sedikit nasabah yang akan meminjam dana ke perbankan (Sopiana, 2012).

Walaupun di dalam bank syariah tidak ada bunga tetapi nasabah akan membandingkan tingkat suku bunga sebelum menabung atau meminjam dana, tujuannya agar tingkat pengembalian yang di dapatkan lebih besar. Jika adanya kenaikan suku bunga *BI rate* maka, masyarakat akan lebih memilih untuk

menabung dari pada meminjam dana. Sedangkan mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim maka, memilih untuk menabung di perbankan syariah yang tidak ada unsur bunga.

Penelitian Bambang (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian Herli (2012) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan di Indonesia. Khoirunnisa (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Suku bunga BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

2.4.2 Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

Tingkat imbal hasil yang diperoleh nasabah dari suatu penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah maka, besarnya *equivalent rate* berpengaruh pada imbalan yang akan didapatkan oleh nasabah (Susanti, 2015). Menentukan *equivalent rate* dengan memperhatikan keadaan ekonomi yang ada di Indonesia. Terkadang perekonomiannya stabil terkadang juga tidak stabil, hal itu yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan uangnya, memilih untuk di tabung atau untuk kebutuhan sehari-hari. Contohnya adanya kenaikan inflasi, kebijakan Bank Indonesia adalah menaikkan suku bunga dengan tujuan agar masyarakat

menyimpan uangnya di bank. Artinya bahwa kenaikan suku bunga oleh BI berdampak kepada minat masyarakat untuk menabung.

Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar (Fuadatis, 2018). Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana (Nila, 2017).

Tidak hanya satu penelitian yang menyatakan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi dana pihak ketiga yang ada di bank syariah. Penelitian Fuadatis (2018) menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian Nila (2017) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana di bank syariah dan Susanti (2015) yang meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga pada bank syariah menunjukkan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi dana pihak ketiga. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

2.4.3 Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

Jumlah kantor kemungkinan mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah karena fasilitas yang diberikan kepada nasabah cukup lengkap akan memudahkan nasabah dalam keperluannya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016). Hingga saat ini jumlah kantor bank syariah terus bertambah di tahun 2014 hanya 2.483 tetapi, di tahun 2018 jumlahnya sudah mencapai 2.797.

Jika kantor cabang maupun kantor cabang pembantu di setiap daerah terus bertambah, maka jumlah penghimpunan dana di bank syariah dari masyarakat akan bertambah. Semakin banyak dana yang di himpun dari masyarakat berarti jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK di bank syariah. Seperti penelitian Ulfa (2018) dan Bambang (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK di bank syariah. Sehingga hubungan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada BUS dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: Jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

2.4.4 Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum Syariah.

Tingkat suku bunga tidak secara langsung berpengaruh terhadap DPK di bank syariah tetapi, ketika suku bunga pinjaman mengalami kenaikan maka

nasabah akan meminjam dana di bank syariah yang tidak menganut prinsip bunga. *Equivalent rate* yang ada di bank syariah mempengaruhi secara langsung terhadap penghimpunan dana yang ada di bank syariah semakin bertambahnya tingkat *equivalent rate* maka akan bertambah DPK di bank syariah. Jumlah kantor juga berpengaruh secara langsung terhadap penghimpunan dana di bank syariah jika kantor cabang dan kantor cabang pembantu bertambah maka akan memudahkan nasabah untuk menabung atau meminjam dana.

Hasil dari penelitian Ulfa (2017) menunjukkan bahwa *equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia. Penelitian Nila (2017) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Suku bunga BI Rate, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme merupakan metode kuantitatif digunakan untuk pengumpulan data yang di dapatkan dari instrumen penelitian, untuk meneliti suatu populasi atau sampel, dan cara menganalisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiono, 2016). Menggunakan korelasi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel. Menggunakan pendekatan uji t_{hitung} untuk menganalisis setiap variabel dan untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh secara parsial pada penghimpunan dana pihak ketiga atau tidak.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan setiap tahun yang sudah diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah penyamarataan yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digukan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan

syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019. Adapun populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
BUS yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: statistik perbankan syariah 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kemudian untuk mengetahui dan memfokuskan objek yang akan di teliti perlu adanya sampel penelitian. Sampel adalah persentase dari jumlah karakteristik yang ada di dalam suatu populasi (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRISyariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: statistik perbankan syariah 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak semuanya dapat memenuhi kategori sampel yang akan digunakan oleh peneliti maka dari itu, peneliti menggunakan metode kriteria.

Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublish laporan keuangan mulai Januari 2014 sampai Desember 2018
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang jumlah kantornya terus bertambah atau tetap mulai Januari 2014 sampai Desember 2018

Tabel 3.3
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangani(OJK).	14
2.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak mempublish laporan keuangan mulai januari 2014 sampai Desember 2018.	(2)
3.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang jumlah kantornya tidak bertambah atau berkurang mulai Januari 2014 sampai Desember 2018	(3)
	Maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini	9
	Sampel yang digunakan adalah 9 BUS x 5 tahun Total sampel	45

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data, yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah itu di publikasikan ke pada masyarakat luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUS yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan OJK.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono, 2016). Data sekunder berupa laporan keuangan pertahun dan *equivalent rate* dari situs resmi OJK. Penelitian yang bersumber dari literatur dan bahan pustaka seperti skripsi, jurnal, situs resmi OJK dan buku-buku yang berkaitan dengan suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah yang digunakan untuk mengolah data.

3.7 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat adalah variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) (X_1), *equivalent rate* (X_2), dan jumlah kantor (X_3) disebut variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh dan menjadi akibat dari variabel independen

(Sugiyono, 2016). Adapun jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) merupakan variabel dependen.

3.8 Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Bebas/ independen	Suku bunga BI Rate	Suku bunga BI Rate adalah suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode tertentu (Darmawi, 2012).	Berdasarkan penetapan rapat Dewan Gubernur BI mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 (Hasolan, 2014).	Rasio
	<i>Equivalent rate</i>	Bagi hasil atau suatu imbalan dari modal atau penanaman dana yang dilakukan oleh bank. Digunakan untuk menentukan jumlah bagi hasil kepada nasabah (Yaya, 2012).	ER (Pertahun) = $\frac{\text{Total dana pihak ketiga}}{\text{Total distribusi bagi hasil}} \times 100\% \times 12$ (Susanti, 2015)	Rasio
	Jumlah kantor	Kantor adalah setiap tempat yang di gunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha (Kasmir, 2012).	Jumlah dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Pusat (KP) ▪ Kantor Cabang Pembantu (KCP) ▪ Kantor Kas (KK) (Hasibuan, 2012)	Kualitas
Terikat/ dependen	Dana pihak ketiga	Dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam bentuk uang rupiah atau valuta asing (Rivai, 2010)	DPK = Giro + Tabungan + Deposito Dengan menggunakan prinsip syariah atau akad (Susilowati, 2016).	Rasio

3.9 Analisis Data

3.9.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti sudah memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti uji t dan uji F yang diasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi dilanggar hasil pengujian statistik tidak valid karena jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas metode yang digunakan adalah dengan uji Kolmogrof-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogrof-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi atau residual model regresi sudah berdistribusi normal (Supriyanto, 2013).

Data yang ada di penelitian ini memiliki satuan yang berbeda yaitu: X_1 berupa persen, X_2 persen, X_3 puluhan dan ratusan dan variabel Y milyaran. Sehingga semua variabel itu tidak dapat langsung di olah datanya tetapi, dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) tujuannya unruk memperkecil skala data dan menormalkan distribusi data (Dedi, 2012). Rumus dari LN yaitu: $\log_{\alpha} x = y$, artinya log adalah logaritma, α adalah basis atau bilangan, contohnya $\log_{10} 1000 = 3$. Tetapi untuk memudahkan mengolah data di penelitian ini peneliti akan menggunakan LN yang ada di spss yang hasilnya akan sama seperti menggunakan rumus yang telah ditentukan.

3.9.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang diteliti apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen benar-benar berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi nol antar variabel independen. Menguji multikolinieritas pada penelitian ini dengan:

- Besarnya VIF (*Variance Inflation Factor and Tolerance*).

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- Memiliki nilai VIF dipsekitar angka 1
- Memiliki angka Tolerance mendekati 1
 $= Tolerance + 1/VIF$ atau $VIF - 1/ Tolerance$

- Besaran korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus di bawah 0,5 atau lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas, ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu menyambung variabel independen yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier atau cara lain adalah dengan menambah data yang lain.

3.9.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain artinya homokedastisitas atau tidak terjadi heterodekasitas.

Dalam mendeteksi ada tidaknya heterodekasitas dilakukan dengan residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Apabila hasilnya signifikan korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi disebut heterodekasitas jika hasilnya sebaliknya artinya non heterodekasitas atau homokedastisitas.

3.9.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sunyoto, 2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya yang seharusnya tidak ada kesalahan. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watsonp(DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentekan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat mengambil keputusan
- c. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autolorelasi negatif

d. Jika $4 - dU \leq d \leq 4$, berarti tidak dapat mengambil keputusan

e. Jika $dU \leq d < 4 - dU$, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, merupakan analisis tentang hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah menimbulkan pengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: $LnY = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Y = Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Suku bunga BI Rate

X_2 = *Equivalent rate*

X_3 = Jumlah kantor

e = Error

3.9.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model variabel independen seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau jauh dari angka satu artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruknya persamaan regresi di tentukan oleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai anantara nol sampai satu.

3.9.2.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$). Syaratnya jika besaran F signifikan atau $> 0,05$ artinya adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, H_1 ditolak secara simultan pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen yaitu pengumpulan dana pihak ketiga.
- Jika nilai $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_1 di terima artinya secara simultan pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu tingkat suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen yaitu pengumpulan dana pihak ketiga.

3.9.2.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk menguji variabel suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dana pihak ketiga. Cara pengujiannya dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dirumuskan dengan menggunakan tabel t sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu suku bunga *BI Rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.
- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tingkat suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain menerima hipotesis alternatif. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia mulai dari bulan Januari 2014 sampai Desember 2018. Berdasarkan data yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah seluruh BUS di tahun 2018 ada 14 sedangkan tahun 2014 jumlah BUS masih 13. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak semuanya dapat memenuhi kategori sampel yang akan digunakan oleh peneliti maka dari itu, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dari jumlah populasi 14 dapat di ambil sampel sebesar 9 dengan menggunakan kriteria untuk menyeleksi sampel.

Berikut ini merupakan gambaran singkat perusahaan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang

kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah

2. PT. Bank Bri Syariah (Persero) Tbk

Perjalanan PT Bank BRI syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRIsyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Sejak tanggal 9 Mei 2018 BRI syariah mencatatkan sahamnya di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. Melihat potensi yang sangat besar pada segmen perbankan syariah, kami menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. Dengan basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Nusantara, Kami terus tumbuh dengan menghadirkan produk dan layanan terbaik dengan kapabilitas kami sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

3. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada

tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tendy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03-0280781. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 56 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

4. PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang

di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

5. PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk

mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

6. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah Bank hadir untuk melayani dan memenuhi kebutuhan transaksi syariah seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah Indonesia adalah perbankan yang modern, terbuka bagi semua segmen masyarakat dan melayani seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, baik muslim maupun non muslim. Perbankan Syariah dengan logo iB (baca ai-Bi) adalah ikon atau singkatan dari Islamic Banking (di Indonesia dikenal dengan Perbankan Syariah) dengan menawarkan produk serta jasa bank yang lebih beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi. Produk titipan maupun investasi Panin Dubai Syariah Bank dijamin sesuai dengan Undang-Undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga nilai maksimal Rp.2 miliar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank

umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

7. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh

persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Resmi terbentuk pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif, BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut. Dengan hanya memiliki 25 cabang dan 41 Kantor Fungsional Operasional di seluruh Indonesia, namun bank memiliki hampir 12.000 karyawan yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di Indonesia, yang secara langsung melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera

produktif di sentra-sentra nasabah dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS). Dana yang dihimpun dari sekitar 20.000 nasabah sejahtera, hampir seluruhnya disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif.

9. PT. Maybank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdiri pada Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan *bank joint venture* Indonesia-Malaysia pertama. PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Tahun 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) dan setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia tanggal 23 September 2010, Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010. Pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

Maybank Syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Bank meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan *club deal* untuk

perusahaan lokal dan multinasional khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sector *treasury*, Maybank Syariah menitik beratkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing mulai dari layanan transaksi di *front office* hingga penyelesaian transaksi (*backroom settlement*) dan layanan pendukungnya. Beragam layanan dan solusi inovatif telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah kini tengah melakukan penguatan sistem IT guna mendukung kegiatan operasional serta pengembangan produk dan layanan baru.

4.1.2 Dana Pihak Ketiga

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

1. Rekening giro (*demand deposit*)

Simpanan yang penarikannya setiap saat dengan cek, bilyet giro atau tunai. Bank syariah memberikan jasa giro dalam bentuk tabungan *wadi'ah* dengan prinsip yang digunakan *wadi'ah yad dhamanah*. Menggunakan prinsip tersebut artinya bank tidak boleh menggunakan dana tersebut karena itu adalah titipan dari nasabah. Giro yang lain adalah giro *mudharabah* yang digunakan berdasarkan akad *mudharabah*, dengan *mudharabah mutlaqoh* dan dengan *mudharabah muqayyadah* nasabah akan memilih dari kedua akad tersebut (Arifin, 2006).

2. Tabungan (*saving deposit*)

Dana yang penarikannya dengan syarat tertentu (buku tabungan, atm, dll) dan tidak dengan cek atau bilyet giro. Dana ini yang dapat digunakan oleh bank untuk dikelola. Perbankan syariah menggunakan akad *mudharabah* dan termasuk investasi yang tujuannya mendapat imbalan oleh karena itu, modal ini tidak boleh di ambil sebelum akadnya berakhir (Anshari, 2007).

3. Deposito

Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya saat jatuh tempo sesuai kesepakatan, yang berasal dari nasabah atau perorangan dan akan mendapatkan imbalan dari deposito tersebut. Deposito menggunakan akad *mudharabah* atau investasi *mudharabah*. Dana ini digunakan untuk pembiayaan dan akan mendapat hasil sesuai dengan nisbah bagi hasil.

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya penelitian ini memiliki satuan yang berbeda yaitu: X1 berupa persentase, X2 persentase, X3 ratusan dan variabel Y milyaran. Sehingga semua variabel itu tidak dapat langsung di olah datanya tetapi, dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) tujuannya untuk memperkecil skala data dan menormalkan distribusi data (Dedi, 2012). Berikut hasil dari LN variabel DPK:

Ln variabel DPK atau variabel dependen

Tabel 4.1
Data variabel DPK (Y)

Nama Bank Syariah	Tahun	Y	LN Y
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2014	51.206.000.000	24,65912
	2015	45.079.000.000	24,53168

	2016	41.920.000.000	24,45903
	2017	48.686.000.000	24,60866
	2018	45.636.000.000	24,54396
PT. Bank Bri Syariah (Persero) Tbk	2014	13.026.816.000	23,29028
	2015	15.468.898.000	23,4621
	2016	16.712.746.000	23,53944

Nama Bank Syariah	Tahun	Y	LN Y
PT. Bank Bri Syariah (Persero) Tbk	2017	19.840.088.000	23,71097
	2018	20.993.528.000	23,76748
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	4.253.140.538	22,17092
	2015	4.299.119.366	22,18168
	2016	4.958.182.091	22,3243
	2017	5.588.971.823	22,44406
	2018	4.805.401.350	22,29301
PT. Bank BNI Syariah	2014	16.246.000.000	23,51111
	2015	19.323.000.000	23,68456
	2016	24.233.000.000	23,91098
	2017	29.379.000.000	24,10355
	2018	35.497.000.000	24,29271
PT. Bank Syariah Mandiri	2014	6.887.391.000	22,65296
	2015	8.057.950.000	22,80993
	2016	9.454.288.000	22,96973
	2017	11.629.334.000	23,1768
	2018	12.455.764.000	23,24545
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	5.076.082.000	22,34781
	2015	5.928.345.000	22,50301
	2016	6.899.088.000	22,65466
	2017	7.525.232.000	22,74153
	2018	6.905.806.000	22,65563
PT. Bank Syariah Bukopin	2014	5.076.082.000	22,34781
	2015	4.756.303.000	22,28274
	2016	5.442.608.000	22,41752
	2017	5.498.425.000	22,42773
	2018	4.543.665.000	22,237
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	53.335.114.000	24,69986
	2015	60.273.396.000	24,82216
	2016	66.201.512.000	24,91597
	2017	65.351.837.000	24,90305
	2018	68.136.780.000	24,94478

PT. Maybank Syariah Indonesia Tbk	2014	101.863.992	18,43915
	2015	115.486.436	18,56466
	2016	118.931.951	18,59406
	2017	121.291.560	18,61371
	2018	116.812.288	18,57608

Sedangkan data seluruh variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data variabel penelitian

Nama Bank Syariah	Tahun	X1	X2	X3	LN Y
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	2014	5,1	3,12	447	24,65912
	2015	4,5	4,24	449	24,53168
	2016	5,9	3,52	449	24,45903
	2017	7,5	3,52	449	24,60866
	2018	7,5	3,14	449	24,54396
PT. Bank Bri Syariah (Persero) Tbk	2014	5,1	6,88	265	23,29028
	2015	4,5	6,1	267	23,4621
	2016	5,9	5,23	267	23,53944
	2017	7,5	4,75	267	23,71097
	2018	7,5	5,57	267	23,76748
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	5,1	5,54	66	22,17092
	2015	4,5	6,05	66	22,18168
	2016	5,9	5,19	66	22,3243
	2017	7,5	5,24	66	22,44406
	2018	7,5	5,25	66	22,29301
PT. Bank BNI Syariah	2014	5,1	2,6	248	23,51111
	2015	4,5	2,84	249	23,68456
	2016	5,9	2,66	249	23,91098
	2017	7,5	3,12	249	24,10355
	2018	7,5	2,88	249	24,29271
PT. Bank Syariah Mandiri	2014	5,1	3,45	712	22,65296
	2015	4,5	3,16	712	22,80993
	2016	5,9	3,17	712	22,96973
	2017	7,5	3,07	712	23,1768
	2018	7,5	2,92	712	23,24545
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	5,1	5,19	13	22,34781
	2015	4,5	4,97	13	22,50301
	2016	5,9	5,09	13	22,65466

	2017	7,5	5,4	13	22,74153
	2018	7,5	5,23	13	22,65563
PT. Bank Syariah Bukopin	2014	5,1	5,19	25	22,34781
	2015	4,5	4,97	25	22,28274
	2016	5,9	4,84	25	22,41752
	2017	7,5	4,06	25	22,42773
	2018	7,5	3,34	25	22,237
	Nama Bank Syariah	Tahun	X1	X2	X3
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	5,1	6,45	1	24,69986
	2015	4,5	6,71	1	24,82216
	2016	5,9	4,41	1	24,91597
	2017	7,5	4,46	1	24,90305
	2018	7,5	5,24	1	24,94478
PT. Maybank Syariah Indonesia Tbk	2014	5,1	3,81	29	18,43915
	2015	4,5	4,53	30	18,56466
	2016	5,9	4,75	30	18,59406
	2017	7,5	5,41	30	18,61371
	2018	7,5	5,34	30	18,57608

Sumber: pusdata.kontan.co.id, ojk.go.id, dan website perbankan syariah.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk mendapat data variabel dana pihak ketiga, website pusdata.kontan.co.id untuk mendapatkan data suku bunga BI rate, website ojk.go.id untuk mendapat data jumlah kantor dan laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari website masing-masing bank untuk variabel *equivalent rate*.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari data yang akan dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), varian, standar deviasi, sum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Variabel yang

digunakan adalah *BI Rate* (X_1), *Equivalent Rate* (X_2), Jumlah Kantor (X_3) dan Dana Pihak Ketiga (Y). Berikut ini adalah hasil uji analisis deskriptif yang dilakukan dengan spss 23:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
X1	45	6,1000	1,24023
X2	45	4,5022	1,17088
X3	45	201,20	234,247
Y	45	22,8452	1,77911

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian ini. Nilai rata-rata variabel suku bunga *BI rate* (X_1) sebesar 6,1 dan standar deviasi sebesar 1,24. Nilai rata-rata variabel *equivalent rate* (X_2) sebesar 4,5 dan standar deviasi sebesar 1,17. Nilai rata-rata variabel jumlah kantor (X_3) sebesar 201 dan standar deviasi sebesar 234,24 dan nilai rata-rata variabel dana pihak ketiga (Y) sebesar 22,84 dan standar deviasi sebesar 1,77.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi sebagai persyaratan pada analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode ekonometrik yang memiliki variabel independen sebagai variabel penjelas dan variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier (Ghazali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterodekastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu alat uji yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan model uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Kriteria nilai dari hasil uji signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal (Aisyah, 2015). Hasil uji normalitas dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

	Tolerance
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	,139 ^c

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji normalitas atas setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,13 atau lebih dari 0,05. Artinya bahwa data yang ada di penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga memenuhi persyaratan normalitas data dan dapat dilakukan uji regresi.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji ini dilihat dari nilai *variance factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Aisyah, 2015). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Constant		
X1	,860	1,162

X2	,655	1,526
X3	,712	1,404

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 nilai VIF variabel X_1 sebesar 1,16, variabel X_2 sebesar 1,52 dan variabel X_3 sebesar 1,40 seluruh variabel memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Nilai tolerance X_1 sebesar 0,86, X_2 sebesar 0,65 dan variabel X_3 sebesar 0,71 seluruh variabel memiliki nilai $> 0,5$ maka asumsi non-multikolinieritas terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, menguji apakah data sejenis atau tidak (Aisyah, 2015). Uji ini menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolute residual dengan seluruh variabel bebas. Nilai signifikansi dari hasil uji korelasi harus lebih dari 0,05 maka persamaan tersebut tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Regression	,359 ^b
Residual	
Total	

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel X_1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,90, variabel X_2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,76 dan variabel X_3 memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,18. Seluruh variabel yang di uji memiliki nilai tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sunyoto, 2011), sebuah persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Ketika persamaan regresi terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak baik. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Dalam Uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolakanya hipotesis nol sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat mengambil keputusan
- c. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autolorelasi negatif
- d. Jika $4 - dU \leq d \leq 4$, berarti tidak dapat mengambil keputusan
- e. Jika $dU \leq d < 4 - dU$, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,713

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi seluruh variabel dalam penelitian ini. Menggunakan uji durbin watson yang memiliki nilai 1,713 dari ketentuan jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat autolorelasi negatif. Hasil uji dari tabel diatas menunjukkan $4 - 1,43 < 1,71 < 4$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, merupakan analisis tentang hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah menimbulkan pengaruh positif atau negatif. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t	Sig
Constant	7,105	2,934	,006
X1	1,099	3,247	,003
X2	1,651	3,588	,001
X3	,007	2,897	,007

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian

ini sebagai berikut: $Ln Y = 7,105 + 1,099X_1 + 1,651X_2 + 0,007 X_3 + e$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Y = Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_1	= Suku bunga BI Rate
X_2	= <i>Equivalent rate</i>
X_3	= Jumlah kantor
e	= Error

Persamaan di atas adalah logaritma natural sedangkan untuk interpretasi harus diubah menjadi anti ln (Gujarati, 2012) menjadi:

$$\ln Y = \exp 7,105 + \exp 1,099X_1 + \exp 1,651X_2 + \exp 0,007 X_3 + e$$

$$Y = 19,31 + 2,99 X_1 + 4,89 X_2 + 0,02 X_3 + e$$

Apabila suku bunga BI *rate* naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 2,99 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, jika *equivalent rate* naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 4,89 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dan jika jumlah kantor naik sebesar 1% akan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 0,02 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model variabel independen seberapa jauh dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau jauh dari angka satu artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan jika nilainya besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Baik atau buruknya persamaan regresi di tentukan oleh koefisien determinasi yang

menunjukkan nilai antara nol sampai satu. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,516

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan koefisien determinasi dalam penelitian ini. Seperti yang ada di tabel koefisien determinasi sebesar 0,516. Artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *BI Rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor dapat menjelaskan variabel dana pihak ketiga sebesar 51% dan 49% sisanya oleh variabel lain.

4.1.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$). Syaratnya jika besaran F signifikan atau $> 0,05$ artinya adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dengan melihat hasil dari F_{hitung} jika hasilnya lebih dari F_{tabel} maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji simultan adalah penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan

Model	F	Sig
Regression	13,078	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil dari uji simultan (F) dapat dilihat dari tabel anova. Dari tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya ketiga variabel bebas yaitu *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara bersama-sama mempengaruhi dana pihak ketiga. Dengan melihat hasil F_{hitung} dapat di artikan bahawa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu $13,07 > 2,81$ berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

4.1.5.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk menguji variabel suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, dan jumlah kantor terhadap variabel dana pihak ketiga. Cara pengujiannya dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, dirumuskan dengan menggunakan tabel t sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.
- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *BI rate*, *equivalent rate*, jumlah kantor dan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga.

Tabel 4.11
Uji Parsial

Model	t	Sig
Constant	2,934	,006

X1	3,247	,003
X2	3,588	,001
X3	2,897	,007

Sumber: Data sekunder, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 sebesar $0,003 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,247 dengan nilai t_{tabel} 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu, ada pengaruh antara BI *rate* terhadap dana pihak ketiga. Seperti di zaman dahulu sebelum adanya bank syariah tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana atau pinjaman kredit, semakin tinggi bunga pinjaman maka, nasabah akan semakin sedikit dan sebaliknya, semakin rendah bunga pinjaman semakin banyak nasabah yang akan meminjam dana ke perbankan.

Berbeda dengan bunga tabungan semakin besar bunga tabungan akan semakin menarik minat nasabah untuk menabung di bank. Seperti yang kita ketahui di bank syariah tidak ada bunga maka dari itu, nasabah akan tertarik dan lebih baik meminjam dana pada bank syariah, tujuannya agar mendapat dana tanpa adanya imbalan yang diberikan. Ketika tingkat suku bunga pinjaman naik nasabah tidak tertarik untuk meminjam dana tetapi akan lebih tertarik untuk menabung. Sehingga adanya pengaruh suku bunga BI *rate* terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (Sopiana, 2012).

Variabel X_2 sebesar $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,588 dengan nilai t_{tabel} 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu, ada pengaruh antara *equivalent rate* terhadap dana pihak

ketiga. Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana (Fuadatis, 2018).

Variabel X_3 sebesar $0,007 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,897 dengan nilai t_{tabel} 2,021. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu, ada pengaruh antara jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga. Jumlah kantor mempengaruhi DPK pada bank syariah karena fasilitas yang diberikan kepada nasabah cukup lengkap akan memudahkan nasabah dalam keperluannya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor cabang kantor cabang pembantu sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh BI Rate (X_1) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Suku bunga di Indonesia mengacu pada BI rate yang jumlahnya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Darmawi, 2012). BI rate adalah kebijakan yang menggambarkan keadaan moneter dari Bank Indonesia setelah itu diumumkan kepada masyarakat (Natsir, 2014). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur

Bank Indonesia dalam setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, kemudian akan diterapkan dalam operasi moneter Bank Indonesia yang dilakukan melalui pengelolaan pinjaman di pasar uang untuk memenuhi sasaran kebijakan moneter (Darmawi, 2012).

Berbeda dengan zaman dahulu sebelum adanya bank syariah tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana atau tabungan. Semakin besar bunga pinjaman semakin sedikit nasabah yang akan meminjam dana ke perbankan. Berbeda dengan bunga tabungan semakin besar bunga tabungan maka, akan semakin banyak nasabah atau orang yang akan menabung (Sopiana, 2012). Saat ini setelah munculnya perbankan syariah memudahkan nasabah untuk memilih. Di bank syariah tidak ada bunga maka dari itu, nasabah akan tertarik dan lebih baik meminjam pada bank syariah, tujuannya agar mendapat dana tanpa adanya imbalan yang diberikan atau bunga. Ketika adanya kenaikan suku bunga *BI rate* maka, akan sedikit nasabah yang meminjam dana dan lebih memilih untuk menabung. Sehingga adanya pengaruh suku bunga *BI rate* terhadap DPK perbankan syariah (Khoirunnisa, 2010).

Berdasarkan tabel 4.11 variabel suku bunga *BI rate* mempunyai nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 2,99 yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga *BI rate* sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,99. Berarti semakin tinggi suku bunga *BI rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Bambang (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian Herli (2012) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pada perbankan di Indonesia. Khoirunnisa (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian Azmansyah (2012) yang hasilnya suku bunga tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa suku bunga BI *rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah. Artinya sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa tingkat minat masyarakat untuk menabung biasanya di pengaruhi oleh BI *rate* yang tinggi. Hubungan positif antara BI *rate* dengan tingkat tabungan atau dana pihak ketiga pada umumnya nasabah menginginkan keuntungan (Falahuddin, 2019).

Tidak hanya sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu tetapi dalam Al-qur'an surat Al-imran ayat 130 dan hadits riwayat Ibnu Majah yang menunjukkan tentang larangan menggunakan dana riba, sehingga sebagai umat beragama Islam hendaknya menabung atau mendepositkan uangnya di perbankan syariah bukan di bank konvensional yang mengandung riba. Dari kedua dalil yang ada jika seluruh umat beragama Islam di Indonesia sadar maka, dana pihak ketiga di bank umum

syariah akan terus meningkat. Oleh karena itu bank umum yang ada di Indonesia akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

4.2.2 Pengaruh *Equivalent Rate* (X_2) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Penentuan *equivalent rate* adalah prosentase bagi hasil setelah hasil dari usaha bulan tersebut diperoleh kemudian bank akan menghitung, tidak di janjikan di awal seperti suku bunga yang dilakukan oleh bank konvensional. *Equivalent rate* yang sudah ditetapkan di akhir bulan tidak dapat menjadi patokan di bulan selanjutnya, tetapi dapat menjadi cerminan pada nasabah tentang kinerja bank dalam mendapatkan imbalan pada setiap investasinya (Susanti, 2015). Perbedaan *equivalent rate* dan bagi hasil yaitu jika *equivalent rate* berbentuk prosentase dan bagi hasil berupa jumlah dana atau uang.

Berdasarkan tabel 4.11 variabel *equivalent rate* mempunyai nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya variabel *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 4,89 yang berarti setiap kenaikan *equivalent rate* sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,89. Berarti semakin tinggi *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar (Nila, 2017). Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka, masyarakat akan

meminjam dana atau menabung di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana ataupun tabungan. Sehingga *equivalent rate* dapat mempengaruhi dana pihak ketiga (Fuadatis, 2018).

Perbedaan antara suku bunga dan bagi hasil sangat terlihat. Kita mengetahui nisbah bagi hasil setelah mengetahui hasil penentuan dari nisbah bagi hasil. Bank syariah semua dihitung setelah diketahui laba yang diperoleh dari nasabah bukan di awal pinjaman tetapi jika di bank umum suku bunga sudah ditetapkan di awal pinjaman uang. Di bank konvensional bunga ditentukan dengan melihat nilai mata uang di masa yang akan datang.

Tidak hanya satu penelitian yang menyatakan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi dana pihak ketiga yang ada di bank syariah. Penelitian Akhris (2018) menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian Nila (2017) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana di bank syariah dan Vera (2015) yang meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga pada bank syariah menunjukkan bahwa *equivalent rate* mempengaruhi dana pihak ketiga. Tetapi berbeda dengan penelitian Azmansyah (2012) yang menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana ataupun tabungan. Sehingga *equivalent rate* dapat mempengaruhi dana pihak ketiga (Fuadatis, 2018).

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu dan sesuai dengan yang ada dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 275 dan hadits riwayat Muslim yang menunjukkan anjuran untuk bagi hasil dari usaha ataupun hasil perkebunan. Dari kedua dalil tersebut sebaiknya umat Islam lebih memilih bank umum syariah karena aturan dari Al-qur'an dan hadits sudah jelas dianjurkan membagi hasil. Jika sudah memahami kedua dalil maka, adanya pengaruh antara bagi hasil dan penghimpunan dana pihak ketiga. Semakin tinggi *equivalent rate* atau bagi hasil, dana pihak ketiga akan semakin meningkat karena semakin tinggi minat dari nasabah untuk menabung.

4.2.3 Pengaruh Jumlah Kantor (X3) terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 variabel jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 0,02 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,02. Berarti semakin banyak jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah periode tahun 2014-2018.

Jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah karena fasilitas yang diberikan kepada nasabah cukup lengkap akan memudahkan nasabah dalam keperluannya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah sudah memiliki berbagai kantor mulai dari kantor pusat, kantor cabang pembantu dan kantor kas sehingga tujuannya untuk memberikan pelayanan dan kemudahan untuk para nasabahnya (Juniarty, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga yang ada di bank umum syariah. Penelitian Bambang (2015) menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Penelitian Nila (2017) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana di bank umum syariah. Tetapi berbeda dengan penelitian Abdullah (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah. Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dengan menambah jumlah kantor masyarakat dengan sendirinya akan mengenal bank syariah, kemudian diharapkan dapat menjadi nasabah dari bank syariah yang akan berdampak pada dana pihak ketiga. Semakin banyak jumlah kantor yang dimiliki perbankan syariah dana pihak ketiga akan terus meningkat (Nugraheni & Septiarini, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, penelitian terdahulu dan dalil yang ada dalam Al-qur'an surat Al-anfal ayat 27 dan hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi yang mengatakan bahwa setiap orang yang beriman harus menjalankan amanah yang telah diberikan dari orang lain. Artinya bahwa jika seseorang yang sudah bekerja maka, wajib baginya melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku. Dari kedua dalil tersebut dapat di artikan bahwa jika setiap karyawan di kantor bank umum syariah harus menjalankan tugas dengan baik dan benar, dengan tujuan agar bank umum syariah dapat terus berkembang. Ketika bank umum syariah dapat berkembang dengan baik maka, dana pihak ketika juga akan meningkat.

4.2.4 Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil dari uji simultan (F) dapat dilihat dari tabel anova. Dari tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya ketiga variabel bebas yaitu BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor secara bersama-sama mempengaruhi dana pihak ketiga. Dengan melihat hasil F_{hitung} dapat di artikan bahawa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu $13,07 > 2,81$ berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tingkat suku bunga secara langsung berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah, ketika suku bunga pinjaman mengalami kenaikan maka nasabah akan lebih memilih untuk menabung di bank syariah dari pada meminjam dana karena bank syariah tidak menganut prinsip bunga. *Equivalent rate* yang ada di bank syariah mempengaruhi secara langsung terhadap

penghimpunan dana yang ada di bank syariah semakin bertambahnya tingkat *equivalent rate* maka akan bertambah dana pihak ketiga di bank umum syariah. Jumlah kantor juga berpengaruh secara langsung terhadap penghimpunan dana di bank syariah jika kantor cabang dan kantor cabang pembantu bertambah maka akan memudahkan nasabah untuk menabung atau meminjam dana sehingga, jumlah kantor berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah.

Hasil dari penelitian Almira (2017) menunjukkan bahwa *equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia. Penelitian Nila (2017) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sehingga suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Sesuai dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga bermacam-macam tidak hanya suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor, tetapi ada inflasi pertumbuhan ekonomi dan lain-lain. Dari penelitian terdahulu tidak semua hasilnya berpengaruh positif dan signifikan tetapi ada juga yang tidak berpengaruh. Hasil pengujian dalam penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (Bambang, 2015).

Dalam Al-qur'an surat An-nisa' ayat 58 dan hadits riwayat Muslim yang menunjukkan bahwa semua manusia harus menyampaikan amanat kepada yang berhak mendapatkannya, maksudnya adalah jika bank umum mendapat kepercayaan dari masyarakat harus dapat menjaga dengan baik. Dana pihak ketiga dari masyarakat harus dikelola dan dimanfaatkan dengan benar sesuai dengan akad yang sudah ditentukan. Sebagai bank yang diberikan amanat oleh seluruh nasabahnya maka, selain menjaga amanat bank juga harus mengetahui apa saja faktor yang dapat meningkatkan dana pihak ketiga tujuannya agar bank umum syariah dapat menghimpun dana pihak ketiganya dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 4.11 variabel suku bunga *BI rate* mempunyai nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya variabel suku bunga *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 2,99 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,99. Berarti semakin besar suku bunga *BI rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah periode tahun 2014-2018.
2. Variabel *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 4.11 variabel *equivalent rate* mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya variabel *equivalent rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 4,89 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,89. Berarti semakin besar *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah periode tahun 2014-2018.

3. Variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 4.11 variabel jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Nilai beta (β) positif sebesar 0,02 yang berarti setiap kenaikan jumlah kantor sebesar 1% maka, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,02. Berarti semakin banyak jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah periode tahun 2014-2018.
4. Ketiga variabel yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dapat dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya ketiga variabel bebas yaitu *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor secara bersama-sama mempengaruhi dana pihak ketiga. Dengan melihat hasil F_{hitung} dapat diartikan bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yaitu $13,07 > 2,81$. Berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berarti semakin banyak suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di bank umum syariah periode tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Dari penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi bank umum syariah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu suku bunga *BI rate*, *equivalent rate* dan jumlah kantor mempengaruhi dana pihak ketiga. Artinya BUS harus selalu mempertimbangkan ketiga hal ini agar dapat

mendapat dana pihak ketiga sebesar-besarnya. Karena bank konvensional dan syariah sama-sama bersaing untuk mendapat nasabah maka dari itu, bank syariah harus memiliki kelebihan atau ciri khas agar tetap terus berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Diharapkan untuk menambah variabel bebas untuk diteliti karena dari ketiga variabel penelitian ini seluruhnya mempengaruhi dana pihak ketiga, sehingga selanjutnya harus ditambah.
- Diharapkan untuk memperluas populasi dan jangkauan sampel dengan menambah unit usaha syariah di Indonesia, tujuannya agar unit usaha syariah juga dapat mengetahui vaktor penghimpunan dana ketiganya.



Daftar Pustaka

- Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya
 Abdullah, Djumilah. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Publikasi Manajemen. Vol. 11 No. 4. Desember 2013.
- Anshari, Abdul Ghafur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. UGM Press.
- Anugerah, Rianto. 2015. *Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Bank Islam Berbasis Mudharabah*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 5. September 2015.
- Arifin, Zainal. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah edisi revisi*. Jakarta. Alfabeta.
- Azmansyah, Ahmad. 2012. *Analisis Komperatif Bagi Hasil dan Bunga Serta Pengaruhnya terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (study kasus pada bank Riaukepri Syariah Pekanbaru)*. Kiat- Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. 1 Juni 2012.
- Bambang, Syamsurijal dan Arman. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.3 No. 2. Oktober-Desember 2015.
- Bank bjb syariah. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari <http://www.bjbsyariah.co.id/laporan>
- Bank Muamalat, 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Bank Syariah Bukopin. 2019. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>
- BNI Syariah, 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari [https://www.bnisyariah.co.id/id-id-perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan](https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan)
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional- Pengantar Ilmu Ekonomi*. No. 3. BPFE UGM.
- BRI Syariah. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=lapkeu
- BTPN Syariah. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh taggal 25 Desember 2019 dari https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/laporan-tahunan
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Data Financial Tools, 2019. *BI 7 Day (Reverse) Repo Rate*. Di peroleh tanggal 23 Desember 2019 dari https://pusdata.kontan.co.id/makroekonomi/bi_rate
- Fuadatis, Akhris. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah*. El-jizya. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1. 1 Januari 2018- Juni 2018.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Hasibuan, D. H. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Karim, Adimarwan. 2013. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa dan Aries. 2010. *Analisa Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No. 1. Juli 2010.
- Mandiri Syariah. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh tanggal 25 Desember 2019 dari <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>
- Maybank Syariah. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh tanggal 25 Desember 2019 dari <http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0>
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Muhammadinah. 2011. *Pengaruh Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1. No. 2.
- Nasrullah., Ahmad Agus. 2012. *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol.7 Nomor 1 hal 8, 12-13.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nila, Mustika, dan Achmad. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 3 No 1. Januari 2017.

- Otoritas Jasa Keuangan, 2018. *Statistik Perbankan Syariah*. di peroleh tanggal 25 Desember 2019 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Panin Dubai Syariah Bank. 2019. *Laporan Tahunan*. Diperoleh tanggal 25 Desember 2019 dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>
- Priyono., Zainudin. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya. Dharma Ilmu
- Rivai, Veithzal., Arifin, Arvyan (2010). *Islamic Banking Sistem Bank Islam bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis namun Solusi dalam Menghadapi berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rosyadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta. ANDI Offset.
- Sopiana, Herli. 2012. *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10 No. 1. Juni 2012.
- Susanti, Vera. 2015. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. I-Finance Vol. 1 No. 1. Juli 2015.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad Sani. Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Susilowati, Enny. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ulfa Almira, Dina. 2017. *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 11. 11 November 2017.
- Utomo, S. B. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Tim FE UIN MALIKI. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang

LAMPIRAN**Lampiran 1 Suku Bunga BI Rate****Suku Bunga BI Rate**

bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	6%	4,25%	4,75%	7,50%	7,75%
2	6%	4,25%	4,75%	7,50%	7,75%
3	5,75%	4,25%	4,75%	7,50%	7,50%
4	5,75%	4,25%	5%	7,50%	7,50%
5	5,50%	4,50%	5,25%	7,50%	7,50%
6	5,25%	4,75%	6,50%	7,50%	7,50%
7	5,25%	4,75%	6,50%	7,50%	7,50%
8	4,75%	4,75%	6,50%	7,50%	7,50%
9	4,25%	4,75%	6,75%	7,50%	7,50%
10	4,25%	4,75%	6,75%	7,50%	7,50%
11	4,25%	4,75%	7%	7,75%	7,50%
12	4,25%	4,75%	7,25%	7,75%	7,50%
	0,051042	0,045625	0,059792	0,075417	0,075417

Dalam persen : 5,1% 4,5% 5,9% 7,5% 7,5%

Lampiran 2 Jumlah Kantor BUS

	Nama Bank	2014			2015			2016		
		KP	KCP	KK	KP	KCP	KK	KP	KCP	KK
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	84	260	103	84	261	103	84	261	103
2	PT. Bank Victoria Syariah	8	11	-	9	6	-	9	6	-
3	PT. Bank BRISyariah	52	203	10	52	205	10	52	205	10
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	9	56	1	9	56	1
5	PT. Bank BNI Syariah	67	165	17	67	165	17	67	165	17
6	PT. Bank Syariah Mandiri	137	510	65	137	510	65	137	510	65
7	PT. Bank Mega Syariah	35	282	4	35	257	1	35	257	1
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8	5	-	8	5	-	8	5	-
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	5	12	7	4	12	7	4
10	PT. BCA Syariah	9	8	-	9	6	-	9	6	-
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1	-	-	1	-	-	1	-	-
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	26	4	-	26	4	-	26	4	-

	Nama Bank	2017			2018		
		KP	KCP	KK	KP	KCP	KK
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	84	261	103	84	261	103
2	PT. Bank Victoria Syariah	9	6	-	9	6	-
3	PT. Bank BRISyariah	52	205	10	52	205	10
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	9	56	1
5	PT. Bank BNI Syariah	67	165	17	67	165	17
6	PT. Bank Syariah Mandiri	137	510	65	137	510	65

7	PT. Bank Mega Syariah	35	257	1	35	257	1
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8	5	-	8	5	-
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	12	7	4
10	PT. BCA Syariah	9	6	-	9	6	-
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1	-	-	1	-	-
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	26	4	-	26	4	-

	Total jumlah kantor	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	447	449	449	449	449
2	PT. Bank Victoria Syariah	19	15	15	15	15
3	PT. Bank BRISyariah	265	267	267	267	267
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	66	66	66	66	66
5	PT. Bank BNI Syariah	248	249	249	249	249
6	PT. Bank Syariah Mandiri	712	712	712	712	712
7	PT. Bank Mega Syariah	321	293	293	293	293
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	13	13	13	13
9	PT. Bank Syariah Bukopin	25	25	25	25	25
10	PT. BCA Syariah	17	15	15	15	15
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1	1	1	1	1
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	29	30	30	30	30

Lampiran 3 Variabel *Equivalent Rate*

PT. Bank Muamalat Indonesia	3,121944
2014	4,245944
2015	3,521944
2016	3,521944
2017	3,143056
2018	
PT. Bank Bri Syariah	6,885
2014	6,1
2015	5,23
2016	4,75
2017	5,57
2018	
PT. Bank Jabar Banten Syariah	5,54
2014	6,05
2015	5,19
2016	5,24
2017	5,25
2018	
PT. Bank BNI Syariah	2,601875
2014	2,840278
2015	2,668185
2016	3,129167
2017	2,885208
2018	
PT. Bank Syariah Mandiri	3,45125
2014	3,160417
2015	3,17125
2016	3,070833
2017	2,929583
2018	
PT. Bank Panin Dubai Syariah	5,705
2014	5,92
2015	5,09
2016	5,4
2017	5,23
2018	
PT. Bank Syariah Bukopin	5,193333
2014	4,975
2015	4,845625

2016	4,40625
2017	3,343958
2018	
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	6,45
2014	6,71
2015	4,41
2016	4,46
2017	5,24
2018	
PT. Maybank Syariah Indonesia	3,81
2014	4,53
2015	4,75
2016	5,41
2017	5,34
2018	



Lampiran 4 Variabel Dana Pihak Ketiga

	Y
PT. Bank Muamalat Indonesia	
2014	51.206.000.000
2015	45.079.000.000
2016	41.920.000.000
2017	48.686.000.000
2018	45.636.000.000
PT. Bank Bri Syariah	
2014	13.026.816.000
2015	15.468.898.000
2016	16.712.746.000
2017	19.840.088.000
2018	20.993.528.000
PT. Bank Jabar Banten Syariah	
2014	4.253.140.538
2015	4.299.119.366
2016	4.958.182.091
2017	5.588.971.823
2018	4.805.401.350
PT. Bank BNI Syariah	
2014	16.246.000.000
2015	19.323.000.000
2016	24.233.000.000
2017	29.379.000.000
2018	35.497.000.000
PT. Bank Syariah Mandiri	
2014	6.887.391.000
2015	8.057.950.000
2016	9.454.288.000
2017	11.629.334.000
2018	12.455.764.000
PT. Bank Panin Dubai Syariah	
2014	5.076.082.000
2015	5.928.345.000
2016	6.899.088.000
2017	7.525.232.000
2018	6.905.806.000
PT. Bank Syariah Bukopin	
2014	5.076.082.000
2015	4.756.303.000

2016	5.442.608.000
2017	5.498.425.000
2018	4.543.665.000
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	
2014	53.335.114.000
2015	60.273.396.000
2016	66.201.512.000
2017	65.351.837.000
2018	68.136.780.000
PT. Maybank Syariah Indonesia	
2014	101.863.992
2015	115.486.436
2016	118.931.951
2017	121.291.560
2018	116.812.288



Lampiran 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	4,50	7,50	6,1000	1,24023
X2	45	2,60	6,88	4,5022	1,17088
X3	45	1	712	201,20	234,247
Y	45	18,44	24,94	22,8452	1,77911
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93011032
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,100
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,105	2,422		2,934	,006		
	X1	1,099	,338	,418	3,247	,003	,860	1,162
	X2	1,651	,460	,529	3,588	,001	,655	1,526
	X3	,007	,002	,410	2,897	,007	,712	1,404

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,012	3	,337	1,120	,355 ^b
	Residual	9,631	32	,301		
	Total	10,642	35			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 9 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,559	,516	2,94641	1,713

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,105	2,422		2,934	,006
	X1	1,099	,338	,418	3,247	,003
	X2	1,651	,460	,529	3,588	,001
	X3	,007	,002	,410	2,897	,007

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,559	,516	2,94641

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 12 Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340,604	3	113,535	13,078	,000 ^b
	Residual	269,121	31	8,681		
	Total	609,725	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 13 Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,105	2,422		2,934	,006
	X1	1,099	,338	,418	3,247	,003
	X2	1,651	,460	,529	3,588	,001
	X3	,007	,002	,410	2,897	,007

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Nurisma Fuadiyatu Zakki
Tempat/ Tanggal Lahir : Magetan, 14 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Jeruk Ds Gulun Kec Maospati Kab Magetan
Alamat Tinggal : Jl. Joyosuko gang 3 nomor 6 Lowokwaru Malang
Nomor HP : 085608669440
Email : nurismafuadiyatu@gmail.com
[Instagram](#) : [nurismazakki](#)

Pendidikan

TK PSM Tanjung Sepreh	(2001-2003)
MI Islamiyah 03 Madiun	(2003-2009)
Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1	(2009-2015)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	(2016-2020)

Ketrampilan

Dapat mengoperasikan:

- Ms. Word
- Ms. Exel
- Ms. Power Point
- Ms. Visio
- SPSS
- Zahir
- E-Spt

Bahasa

- Arab
- Inggris
- Jawa

Pengalaman

- Pernah mengikuti Olimpiade Sains sampai babak eliminasi pada waktu kelas 5 MI yang diadakan oleh “Kuark”
- Pernah menjadi bagian keputrian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
- Pernah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
- Panitia Kursus Mahir Dasar (KMD) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
- Dapat mengoperasikan aplikasi zahir
- Dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku
- Memiliki sertifikat Brevet Pajak A & B
- Pernah bekerja di usaha Ami Rempeyek khas Ngawi sebagai akuntan

Malang, 5 Mei 2020

Nurisma Fuadiyah Zakki

Lampiran 15 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurisma Fuadiyatu Zakki

NIM/Jurusan : 16520072/Akuntansi

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.SA., Ak

Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE, EQUIVALENT RATE DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	6-11-2019	Konsultasi judul	1.
2	13-11-2019	Revisi Bab 1	2.
3	20-11-2019	Revisi tulisan dan Bab 2	3.
4	12-12-2019	Revisi Bab 3	4.
5	26-12-2019	Revisi Bab 3 dan Analisis Hipotesis	5.
6	15-01-2020	ACC Seminar Proposal	6.
7	24-02-2020	Revisi Bab 4	7.
8	04-03-2020	Revisi Bab 4 dan 5	8.
9	10-03-2020	Revisi Penulisan	9.
10	04-05-2020	ACC Ujian Skripsi	10.

Malang, 5 Mei 2020

Mengetahui :
Ketua jurusan akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 2008901 2 005